

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu Negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan. Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga non-bank yang diterapkan di Indonesia adalah koperasi simpan pinjam.

Pada dasarnya koperasi simpan pinjam merupakan organisasi swasta yang terbentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai persamaan kepentingan, dengan maksud mengurus kepentingan para anggotanya serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian. Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota - anggotanya dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan itu sendiri. Dengan Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang di kelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya.

Koperasi memperhatikan kedudukan koperasi maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam hal ini koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan ekonomi. Karena simpan pinjam dapat itu koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya

Koperasi merupakan pelaku dan bagian integral dalam tata perekonomian selain Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan swasta. Menurut

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2017 tentang perkoperasian menyatakan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Sedangkan Dalam peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.21/Per/-M.KUKM/XI/2008 mendefinisikan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orangseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian.

Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota - anggotanya dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang di kelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehinggannya koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya. Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapatkan perhatian yang baik dari manajemen. Termasuk salah satunya adalah bagaimana proses koperasi tersebut dalam memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan tidak terlepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, karena dengan tingkat efisiensi yang tinggi maka koperasi akan memperoleh profitabilitas yang tinggi pula.

Suatu koperasi simpan pinjam dapat dikatakan berkembang apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Dimana Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modals sendiri (Barus dan Lelina, 2018). Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu Bank. *Return On Assets (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu Bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan suatu aset. Tingkat pertumbuhan Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas suatu koperasi simpan pinjam, karena semakin banyak jumlah nasabah, maka mobilitas koperasi tersebut akan semakin baik. Mempunyai jumlah nasabah dengan loyalitas yang tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah koperasi untuk tetap bertahan di tengah – tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau unit usaha syariah. Nasabah merupakan orang yang menjadi pelanggan bank. Semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi. Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah tidak hanya diukur dengan jumlah oranya saja, akan tetapi dapat juga menggunakan jumlah nominalnya. Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran kas. Kas sebagai unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas yang paling tinggi menunjukkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah perputarannya.

Secara teoritis praktis perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. (Bambang Riyanto, 2017: 95). Efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dicerminkan dari jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut berputar pada saat di investasikan. Semakin tinggi perputaran kas, dapat menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan kas tersebut dan dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi simpan pinjam.

“Menurut Menuh” (2018:31) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen

modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, sehingga semakin cepat perputarannya maka laba atau profitabilitas akan meningkat.

Kas menurut Rudianto (2009:200), merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan. Dimana neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebagai lembaga keuangan yang melakukan penyaluran kredit kepada nasabahnya tidak jarang juga menghadapi risiko kredit seperti yang dihadapi oleh lembaga – lembaga keuangan lainnya.

Pada industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya terjadi kinerja buruk selama tahun 2020 dan terus berlanjut hingga saat ini. Terlihat kinerja lembaga keuangan yang masih lemah. Dan penurunan laba yang dipicu secara tidak langsung oleh membengkaknya kredit bermasalah atau yang disebut juga dengan kredit macet.

Menurut Usman (2001:255-260),“ Untuk menentukan apakah suatu Kredit dikatakan bermasalah atau macet didasarkan pada kolektibilitas kreditnya. Jadi, kredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka.

Dalam suatu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah. Bagi koperasi permasalahan ini berupa tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan kepada debitur bahkan terjadi kredit bermasalah. Dan bagi pihak debitur, permasalahan ini berupa ketidakmampuan melunasi kredit yang telah diberikan oleh koperasi. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit. Kredit macet menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju ke arah dimana koperasi memperoleh rugi yang potensial. Apabila kredit macet tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerugian materi berupa, melambatnya perputaran *portfolio*, menurunkan produktivitas aktiva, mengurangi pendapatan provisi, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, tingkat profitabilitas menjadi tidak berkembang atau kurang optimal, kelangsungan hidup perusahaan akan terhambat dan aliran kas yang terganggu yang akan berdampak pada manajemen likuiditas serta citra dari program menjadi lebih buruk sehingga kepercayaan dari nasabah berkurang.

Menurut Ismail(2009;110), *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam menghadapi fakta mengenai pengaruh jumlah nasabah, tingkat perputaran kas dan jumlah kredit bermasalah terdapat permasalahan yang melatar belakangi topik penelitian ini.

Menurut Siamat (2010:349) kredit bermasalah adalah “kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Koperasi Bunga Tanjung terdapat berbagai masalah yang dapat menghambat profitabilitas koperasi bunga tanjung. Fenomena yang terjadi pada Koperasi Bunga Tanjung yaitu semakin bertambahnya jumlah kredit bermasalah atau kredit macet yang dapat menghambat tingkat perputaran kas semakin menurun, sehingga melihat situasi ini penulis bertanya, bagaimana jika jumlah kredit bermasalah ini semakin meningkat pastinya dapat berpengaruh juga terhadap profitabilitas Koperasi Bunga Tanjung.

Untuk mencegah terjadinya peningkatan dari kredit bermasalah ini maka peneliti akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah ini. Selain dari faktor eksternal dan internal, ada faktor lain dari nasabah sehingga terjadinya kredit bermasalah diantaranya margin, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, dan komitmen anggota koperasi. Margin merupakan suatu beban biaya yang dikenakan kepada nasabah atau debitur dalam meminjam uang, jika margin yang dikenakan sangat tinggi maka nasabah akan sulit mengembalikan pinjamannya. Jangka waktu pinjaman merupakan suatu rentang waktu yang diberikan kreditur kepada debitur dalam mengembalikan pinjaman, jika waktu yang diberikan singkat maka debitur akan sulit mengembalikan pinjamannya dikarenakan tingginya angsuran yang harus dibayar setiap bulan. Stabilitas penjualan merupakan tingkat kelancaran penjualan atau usaha dari para anggota koperasi, jika tingkat penjualan para nasabah lancar dan meningkat maka pengembalian pinjaman ke koperasi akan lancar. Komitmen anggota koperasi merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana para anggota bersedia melakukan apapun demi kemajuan koperasi, jika anggota koperasi tidak komitmen kepada koperasi maka pengembalian pinjaman akan terhambat, dan juga sebaliknya.

Berikut ini data mengenai perkembangan kredit yang diberikan selama tahun 2017-2020

Tabel 1 Data Kredit yang diberikan
Tahun 2017-2020

Tahun	Pinjaman (1 tahun)
2017	8.243.851.424
2018	9.455.424.300
2019	11.243.452.405
2020	13.335.235.154

Sumber: data koperasi bunga tanjung 2021

Peneliti disini mengambil objek yang akan menjadi penelitian yaitu Koperasi Bunga Tanjung yang berlokasi diPunggur Lampung Tengah. Koperasi Bunga Tanjung ini merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang menyediakan dana pinjaman kepada masyarakat dan bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan untuk pengembangan umkm dan beranggotakan 14.110 anggota. Koperasi Bunga Tanjung menyalurkan dananya dan membantu para anggotanya dengan sistem dan prosedur yang mudah, cepat, dan aman. Koperasi Bunga Tanjung ini menyalurkan kredit dengan menggunakan jaminan pinjaman baik itu berupa BPKB mobil, BPKB motor, sertifikat dan lain lain.

Tabel 2 Data Jumlah Anggota dan Jumlah
Simpanan Koperasi Kredit Bunga Tanjung
Tahun 2017-2020

Tahun	Anggota	Simpanan
2017	12.740	Rp 32.921.496.780
2018	13.054	Rp 35.454.077.752
2019	13.517	Rp 39.901.339.802
2020	14.110	Rp 43.425.035.205

Sumber: data koperasi bunga tanjung 2021

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung,

Profitabilitas Koperasi dari tahun 2017-2020 dapat ditunjukkan pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Profitabilitas Koperasi Kredit Bunga Tanjung Tahun 2017-2020

No	Tahun	Profitabilitas Koperasi
1	2017	Rp. 11.542.228.116
2	2018	Rp. 10.651.229.117
3	2019	Rp. 9.085.489.886
4	2020	Rp. 7.757.742.910

Sumber : Data Koperasi Kredit Bunga Tanjung, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa Profitabilitas tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp. 11.542.228.116 dan mengalami penurunan setiap tahunnya sebesar Rp. 10.651.229.117 pada tahun 2018, Rp. 9.085.489.886 pada tahun 2019 dan sebesar Rp. 7.757.742.910 pada tahun 2020 Dengan adanya permasalahan ini maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"PENGARUH PERTUMBUHAN JUMLAH LABA, TINGKAT PERPUTARAN KAS DAN JUMLAH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI SIMPAN PINJAM BUNGA TANJUNG DI PUNGGUR LAMPUNG TENGAH"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan dari masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah laba koperasi bunga tanjung?
2. Bagaimanakah pengaruh komitmen anggota koperasi terhadap kredit macet pada Koperasi Bunga Tanjung?
3. Bagaimana tingkat perputaran kas pada koperasi bunga tanjung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah laba koperasi bunga tanjung
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komitmen anggota terhadap kredit macet pada koperasi bunga tanjung
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perputaran kas pada koperasi bunga tanjung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan nasabah dalam keputusan mengambil kredit atau pembiayaan.

2. Bagi koperasi Bunga Tanjung

Bagi koperasi Bunga Tanjung sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada calon nasabah dan sebagaimasukan dalam mengembangkan langkah-langkah strategis dalam pengelolaan risiko kredit serta pemecahan masalah kredit macet.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang peneliti dalam menyusun penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Bab ini menjelaskan mengenai topik-topik yang akan dibahas dan digunakan pada penelitian ini. Berisikan materi-materi yang menjadilandasasi teori bagi

penulis dalam menjawab masalah yang telah dikemukakan, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, desain penelitian, definisi variabel dan operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR LITERATUR

LAMPIRAN-LAMPIRAN